



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

Asyifa Yan Balqis¹, Mally Ghinan Sholih², Salman³

^{1,2,3}Farmasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 18 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 1 Juli 2022

Abstract

Some people try to increase their self-confidence by having white skin, so they want to use facial whitening. Negative impacts can arise from the use of products that do not meet safety requirements, for example skin care that contains harmful ingredients such as mercury. The rise of facial whitening that appears on the market, triggers the desire of students to have white skin and tend to use face whiteners which mostly contain mercury. This behavior can be risky in the decision to use facial whitening product without considering the side effects. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of students at Singaperbangsa Karawang University towards the decision to use mercury-containing facial whitening. The sample in this study was 340 people and will be divided based on the faculty using the proportional random sampling method. Data was collected using a closing questionnaire. Data processing is carried out using the chi square test. From the results of the research, it is known that the students of Singaperbangsa Karawang University have 194 respondents (57.1%) who have low knowledge, 187 respondents (55%) who have negative attitudes and 176 respondents (51.8%) have negative usage decisions. The results of the analysis with the chi square test obtained a p-value of 0.008 for knowledge and 0.000 for attitudes. In accordance with the provisions of the p-value <0.05, then Ho is rejected. Can be concluded is that there is a relationship between respondents' knowledge of the decision to use mercury facial whitening product, and there is a relationship between respondents' attitudes towards the decision to use mercury-containing facial whitening product. The conclusion of this study is that knowledge has a relationship with the decision to use facial whitening products containing mercury. The attitude of the respondents has a relationship with the decision to use facial whitening products containing mercury

Keywords: knowledge, attitude, decision to use, mercury, facial whitening skin care

(*) Corresponding Author: yanbalqisasasyifa@gmail.com

How to Cite: Balqis, A., Sholih, M., & Salman, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 301-309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6820141>

PENDAHULUAN

Penampilan yang menarik merupakan dambaan setiap orang karena dapat meningkatkan rasa percaya diri (Tuahta, 2021). Sebagian orang berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan tampil cantik yaitu memiliki kulit yang putih, sehingga terbentuknya suatu keinginan untuk menggunakan suatu produk *skincare* pemutih wajah (Susanti, 2013). Dampak negatif dapat timbul dari penggunaan produk yang tidak memenuhi syarat keamanan, contohnya *skincare* yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri (Yonita & Sendy, 2015). *Skincare* pemutih wajah mengandung merkuri banyak diminati oleh sebagian

orang, karena dapat memutihkan wajah dalam waktu yang instan (Wijayanti & Marfu'ah, 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/ MENKES /PER /V/1998 tentang bahan, zat warna, Substratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada kosmetik dan keputusan Kepala BPOM NO.HK.00.05.4.1745 tentang kosmetik melarang penggunaan merkuri dalam produk perawatan wajah (Susanti, 2013). Namun saat BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) melakukan operasi penertiban kosmetik ilegal di Jawa Barat, ditemukan 22 jenis atau 21.516 kosmetik ilegal yang dipasarkan secara bebas dan didominasi oleh produk perawatan kulit sebagai pemutih wajah yang mengandung merkuri dan tidak memiliki izin edar (Badan POM RI, 2020). Maraknya produk *skincare* pemutih wajah yang muncul di pasaran memicu keinginan mahasiswa untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik (Rahmah, 2020). Maka para mahasiswa cenderung menggunakan *skincare* pemutih wajah untuk memutihkan kulit yang kebanyakan didalamnya mengandung merkuri. Perilaku tersebut dapat berisiko dalam keputusan penggunaan *skincare* tanpa mempertimbangkan efek samping yang ditimbulkan. (Damanik et al., 2015).

Hasil observasi yang diperoleh dari beberapa mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan *skincare* yang dapat memutihkan kulit. Setengah dari mahasiswa yang diberi pertanyaan mengenai *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri, tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan beberapa mahasiswa lainnya mengaku pernah menggunakan *skincare* pemutih wajah yang mengandung merkuri dan mengalami dampak negatif yaitu iritasi kemerahan dan flek hitam pada wajah. Karena observasi ini, diperoleh data yang dapat menguatkan dugaan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang terkait *skincare* pemutih wajah sehingga cenderung untuk menggunakan produk tersebut tanpa mengetahui keamanannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa universitas singaperbangsa karawang terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sedangkan variabel dependen yaitu keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah yang mengandung merkuri. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - April 2022. Populasi yang digunakan merupakan seluruh mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dengan jumlah keseluruhan 16.401 yang terdiri dari 9 fakultas. Menurut tabel Isaac dan Michael diketahui bahwa penentuan jumlah sampel untuk populasi 16.401 dengan taraf kesalahan 5% yaitu 340 orang. Sampel yang diperoleh akan dihitung dan dibagi berdasarkan fakultas dengan menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online kemudian dibagikan dalam bentuk link *google form*. Setelah data diperoleh, data dianalisis. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan tentang masing-masing variabel pada penelitian ini. Sedangkan analisis bivariat

dilakukan untuk menguji variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi square*. Apabila hasil analisis didapatkan dengan nilai $p < 0,05$, maka ada hubungan pengetahuan atau sikap terhadap keputusan penggunaan produk *skincare* yang mengandung merkuri pada mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Uji validitas dilakukan pada tiga variabel yaitu pada variabel pengetahuan, sikap dan keputusan penggunaan pada 30 responden. Hasil uji validitas dilihat dari besarnya nilai R Hitung dan R Tabel, Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai R Hitung lebih besar dari R Tabel. Nilai R Hitung yang diperoleh pada setiap pertanyaan lebih besar dari R Tabel, dimana R tabel dari 30 responden dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,374. Kuesioner dinyatakan valid untuk variabel pengetahuan yaitu 10 pertanyaan, variabel sikap 10 pertanyaan dan variabel keputusan penggunaan 12 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* pada semua pertanyaan meliputi variabel pengetahuan, sikap dan keputusan penggunaan dimana diperoleh hasil lebih dari 0,7 yang dapat diartikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk menganalisis variabel pengetahuan, sikap dan keputusan penggunaan reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Periode penelitian di Universitas Singaperbangsa Pada hasil dan pembahasan akan dibahas terkait analisis univariat dan analisis bivariat

Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap dan keputusan penggunaan dan karakteristik responden dimana karakteristik responden yang diteliti antara lain jenis kelamin, jenis fakultas, serta umur responden.

Karakteristik Responden	
Variabel	n (%)
Usia	
1. 17	1. 2 (0,6)
2. 18	2. 28 (8,2)
3. 19	3. 63 (18,5)
4. 20	4. 100 (29,4)
5. 21	5. 98 (28,8)
6. 22	6. 42 (12,4)
7. 23	7. 5 (1,5)
8. 24	8. 2 (0,6)
Jenis Kelamin	
1. Laki-laki	1. 53 (15,3)
2. Perempuan	2. 288 (84,7)
Fakultas	
1. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES),	1. 14 (4,1)
2. Fakultas Teknik (FT)	2. 52 (15,3)

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	3. 44 (12,9)
4. Fakultas Agama Islam (FAI)	4. 36 (10,6)
5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	5. 77 (22,6)
6. Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM)	6. 27 (7,9)
7. Fakultas Pertanian (FAPERTA)	7. 23 (6,8)
8. Fakultas Hukum (FH)	8. 25 (7,4)
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).	9. 42 (12,4)

Berdasarkan Usia responden yang dilampirkan pada Tabel, dijelaskan bahwa mayoritas Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang berusia 20 tahun sebanyak 100 orang atau 29,4 persen dari jumlah responden. Selanjutnya terdapat 98 mahasiswa yang memiliki umur 21 tahun, 69 mahasiswa di usia 19 Tahun, 49 orang lainnya memiliki usia berkisar 22 sampai 24 tahun dan sisanya memiliki usia dibawah 19 tahun. Usia dapat berpengaruh penting terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang. Mahasiswa memiliki rentang umur 18-25 tahun. Pada usia tersebut seseorang memiliki suatu keinginan untuk memperbaiki pendiriannya dalam hidup. Pada masa ini seseorang mulai mencari jati diri dan kepercayaan diri melalui penilaian orang lain (HOTIMAH, 2018). Memiliki kulit yang putih merupakan salah satu hal yang dapat merubah penilaian orang sehingga akan membuat peningkatan kepercayaan diri pada seseorang (Yonita & Sendy, 2015). Maka dari itu, seseorang mahasiswa cenderung akan menggunakan skincare pemutih wajah untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut.

Mayoritas sampel pada studi ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Responden perempuan pada studi ini berjumlah 288 mahasiswa (84,7%). Sedangkan responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 53 mahasiswa (15,3%). Menurut (Marzela, 2018) para remaja khususnya kaum hawa akan lebih cenderung untuk lebih menomorsatukan penampilan fisik seperti tampil cantik dan menarik. Rasa tidak puas akan tubuh lebih banyak dialami oleh remaja wanita dibandingkan remaja pria. Perempuan beranggapan bahwa keputusan untuk menggunakan skincare pemutih wajah akan merubah penampilan sehingga memenuhi standar kecantikan yang ada serta meningkatkan kepercayaan dalam diri.

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 340 mahasiswa. Pembagian responden didapat melalui metode *propotional random sampling* berdasarkan fakultas di Universitas Singaperbangsa Karawang. Persentase memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 146 mahasiswa (42,9%). Presentase responden dari tiap fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) 14 orang (4,1 %), Fakultas Teknik (FT) 52 orang (15,3 %), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 44 orang (12,9%), Fakultas Agama Islam (FAI) 36 orang (10,6 %), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) 77 orang (22,6%), Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM) 27 orang 7,9%), Fakultas Pertanian (FAPERTA) 23 orang (6,8%), Fakultas Hukum (FH) 25 orang (7,4%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) 42 orang (12,9%)

Variabel Independen

Variabel	n (%)
Pengetahuan	
1. Rendah	1. 194 (57,1)
2. Tinggi	2. 146 (42,9)
Sikap	
1. Negatif	1. 187 (55)
2. Positif	2. 153 (45)
Variabel Dependen	
Variabel	n (%)
Keputusan Penggunaan	
1. Negatif	1. 176 (51,8)
2. Positif	2. 164 (48,2)

Pada variabel pengetahuan, ada 2 kategori yaitu pengetahuan rendah dan tinggi. Pengetahuan mahasiswa dikatakan tinggi jika responden memiliki skor lebih dari 17. Sedangkan, dikategorikan pengetahuan rendah jika responden memiliki skor kurang dari sama dengan 17. Dari data yang diperoleh banyak diantaranya yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri yaitu sebanyak 194 mahasiswa (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 146 mahasiswa (42,9%). Hasil ini sejalan penelitian (Nevia, 2021) juga menunjukkan bahwa hanya 23,5 % yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kosmetik pemutih wajah. Menurut (Notoadmojo, 2012) pengetahuan adalah tahap awal yang berpengaruh dalam pembentukan suatu sikap, keputusan atau perilaku seseorang. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan dalam suatu objek. mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dapat menilai atau mempertimbangkan efek dari penggunaan *skincare* pemutih wajah. Suatu pertimbangan yang berasal dari penginderaan belum dapat dikatakan positif atau benar ketika pengetahuan yang dimiliki kurang tepat. Dengan pengetahuan yang salah, maka akan membuat seseorang memberi suatu keputusan yang salah dalam bertindak seperti keputusan negatif untuk menggunakan *skincare* pemutih wajah yang mengandung merkuri.

Pada penelitian ini, sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu sikap negatif dan positif. Sikap mahasiswa dikategorikan negatif jika responden memiliki skor dibawah 38 dan dikategorikan sikap positif jika memiliki skor diatas 38. Hasil yang ditampilkan dalam tabel menjelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri cenderung negatif yang dibuktikan dengan jumlah 187 mahasiswa (55 %) yang memiliki sikap negatif. Sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap positif sebanyak 153 mahasiswa (45%). Sikap dikatakan positif apabila respon mahasiswa yang tidak mendukung penggunaan *skincare* pemutih yang dapat memutihkan wajah dalam waktu singkat tanpa memperhatikan keamanannya. Sedangkan, sikap dikatakan negatif jika respon mahasiswa mendukung penggunaan *skincare* pemutih wajah yang menghasilkan kulit menjadi putih dalam waktu singkat. Sikap yang negatif juga dapat dibuktikan melalui pernyataan responden, dimana sebanyak 40,6% responden setuju bahwa kepercayaan diri akan meningkat ketika memiliki kulit yang putih, sedangkan

26,8% menyatakan cukup setuju dan sisanya sebanyak 32,6% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebanyak 76,2% responden menyetujui pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu indikator kecantikan dari seseorang adalah dengan memiliki kulit yang putih. Menurut (Yonita & Sendy, 2015) sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang dapat diartikan bahwa sikap yang negatif adalah dampak dari pengetahuan yang rendah. Pemahaman yang kurang terkait skincare pemutih wajah akan membuat seseorang cenderung untuk memiliki sikap negatif atau sikap mendukung penggunaan skincare pemutih wajah yang memberikan hasil instan tanpa mengetahui keamanannya.

Keputusan penggunaan dalam penelitian ini terdapat 2 kategori keputusan dalam penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri, yaitu bersifat positif dan negatif. Keputusan penggunaan dianggap positif jika responden memiliki skor lebih dari 21. Sedangkan keputusan penggunaan dianggap negatif jika responden memiliki skor kurang dari sama dengan 21. Hasil olah data yang diperoleh pada penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas responden membuat suatu keputusan penggunaan yang berada pada kategori negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa ada sebanyak 176 (51,8%) responden dari 340 responden memiliki keputusan penggunaan negatif, sedangkan 164 (48,2%) responden lainnya memiliki keputusan penggunaan yang dapat dikategorikan positif. Keputusan penggunaan positif merupakan keputusan yang mengarah pada penggunaan *skincare* pemutih wajah yang aman dan sesuai dengan persyaratan yang ada sehingga terhindar dari *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Sedangkan keputusan penggunaan negatif merupakan keputusan yang mengarah pada penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta karakteristik responden dengan variabel dependen. Hubungan tersebut diketahui dengan melakukan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

VARIABEL	Variabel Dependen				Total		P- value	OR (CI95%)
	Keputusan							
	Penggunaan							
	Negatif		Positif					
	n	%	N	%	N	%		
Variabel								
Independen								
Pengetahuan								
1. Rendah	113	58,2	81	41,8	194	100,0	0,008	1,838 (1,190-2,838)
2. Tinggi	63	43,2	83	56,8	146	100,0		
Sikap								
1. Negatif	120	64,2	67	35,8	187	100,0	0,000	3,102 (1,989-4,839)
2. Positif	56	36,6	97	63,4	153	100,0		

Karakteristik Responden									
Usia									
1. ≤ 20	105	54,4	88	45,6	193	100,0	0,314	1,277 (0,831-1,963)	
2. > 20	71	48,3	76	51,7	147	100,0			
Jenis Kelamin									
1. Laki-laki	25	47,2	28	52,8	53	100,0	0,563	0,804 (0,447-1,446)	
2. Perempuan	151	52,6	136	47,4	287	100,0			
Fakultas									
1. Soshum	77	52,4	70	47,6	147	100,0	0,929	1,044 (0,680-1,605)	
2. Saintek	99	51,3	94	48,7	193	100,0			

Distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri dalam menjelaskan bahwa terdapat 113 responden (58,2%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan keputusan penggunaan negatif. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai p sebesar 0,008. Sesuai ketentuan, apabila nilai p ini berada pada critical value $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yonita & Sendy, 2015) bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap kecenderungan responden untuk menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri. Tabel 5 menjelaskan bahwa 120 responden (64,2 %) yang memiliki sikap negatif dengan keputusan penggunaan negatif. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh nilai p sebesar 0,000. Sesuai ketentuan, apabila nilai p ini berada pada critical value $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yonita & Sendy, 2015) bahwa sikap seseorang memiliki hubungan terhadap kecenderungan responden untuk menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri.

Karakteristik responden yang dianalisis dengan variabel dependen, menunjukkan hasil bahwa usia, jenis kelamin, jenis kelamin dan jenis fakultas memiliki nilai P berturut-turut sebesar 0,314, 0,503 dan 0,929. Dan ketiga variabel dari karakteristik responden yang diteliti menunjukan bahwa p ini tidak berada pada critical value $< 0,05$. Dari ketentuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan antara karakteristik responden terhadap keputusan penggunaan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap keputusan responden untuk menggunakan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Responden dalam

penelitian ini berada dalam kategori rendah dengan keputusan penggunaan yang negatif tentang *skincare* pemutih wajah yang mengandung merkuri.

2. Sikap memiliki hubungan terhadap variabel keputusan untuk menggunakan *skincare* pemutih wajah mengandung merkuri. Mahasiswa yang terdapat pada penelitian ini memiliki sikap negatif dengan keputusan penggunaan negatif mengenai *skincare* pemutih wajah yang mengandung merkuri

REFERENCES

- Badan POM RI. (2020). *Badan POM Ungkap Peredaran Lebih dari 10 Miliar Rupiah Kosmetik Ilegal Di Jakarta dan Jawa Barat*. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/580/Badan-POM-Ungkap-Peredaran-Lebih-dari-10-Miliar-Rupiah-Kosmetik-Ilegal--Di-Jakarta-dan-Jawa-Barat.html>
- Damanik, B. T., Etnawati, K., & Padmawati, R. S. (2015). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 1–9.
- HOTIMAH, H. (2018). Konsep Diri Mahasiswa Pengguna Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya (Studi Kualitatif di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember). In *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86504>
- Marzela, F. (2018). Koneksi Antara Kadar Merkuri Krim Pemutih Dan Kadar Merkuri Urin Pengguna Krim Pemutih Wajah Di Unair. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (Vol. 10, Nomor 4).
- Nevia, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Dengan Risiko Terjadinya Penyakit Kulit Pada Remaja Putri Di Desa Pasuruan Rt 01 Rw 08 Lampung Selatan Tahun 2021*.
- Rahmah, R. A. (2020). Perasaan Insecure Pada Masa Covid-19 Mengakibatkan Maraknya Orang Menjual Produk Kecantikan. *SocArXiv Papers*.
- Susanti, C. R. (2013). Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Di Oleh: In *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*.
- Tuahta, G. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran USU*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30611>
- Wijayanti, I. T., & Marfu'ah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Hamil Menggunakan Kosmetik Pemutih. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 233–240. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.233-240>
- Yonita, A. S., & Sendy, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Bertindak Menggunakan Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) (Studi Kuantitatif di Fakultas dan Program Studi Kesehatan Universitas Jember). In *Digital Respiratory universitas Jember*.